

**PENGARUH LIKUIDITAS, KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN
PENDANAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

BERLIANA MAULIDINI S
NIM : 2018210580

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2022**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Berliana Maulidini S
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 30 Juni 1999
N.I.M : 2018210580
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 20 Maret 2022

(Rohmad Fuad Armansyah, SE., M.Si)

NIDN : 0708118405

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal: 20 Maret 2022

(Burhanudin, SE., M.Si., Ph. D)

NIDN: 0719047701

**PENGARUH LIKUIDITAS, KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN
PENDANAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI**

Berliana Maulidini S

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

2018210580@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The value of the company is a crucial factor for investors, because it shows prosperity for shareholders, so that the value of the company can describe the welfare situation in the company. The purpose of this study was to determine the effect of liquidity, investment decisions, funding decisions, and profitability on firm value in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sampling technique used is purposive sampling, so that the sample that meets the criteria is 14 companies. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis. The results showed that partially liquidity had no significant effect on firm value, investment decisions had no significant effect on firm value, funding decisions had a significant effect on firm value, and profitability had a significant effect on the value of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2020.

Keywords: liquidity, investment decisions, funding decisions, and profitability

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian saat ini memicu adanya persaingan yang sangat ketat antara perusahaan di dalam industri. Adanya persaingan membuat perusahaan berlomba-lomba untuk memberikan yang terbaik dalam segala hal, seperti kinerja perusahaan yang akan dinilai demi mencapai tujuan. Tujuan yang akan dicapai dalam hal ini untuk memaksimalkan laba yang sebesar-besarnya

Menurut Jusriani & Rahardjo (2013) nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang akan dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan memberikan sinyal kepada pihak di luar perusahaan berupa

informasi keuangan yang dapat diandalkan untuk mengurangi ketidakpastian keadaan di masa yang akan datang. Selain memberikan sinyal berupa informasi keuangan, juga dapat berupa pengeluaran investasi. Sejalan dengan *signaling theory* bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang dapat menyebabkan kenaikan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. (Kurniawan & Mawardi, 2017).

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo atau

kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya saat tertagih (Kasmir, 2016:128). Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai likuiditas, hasilnya perlu dipertimbangkan kembali karena hasilnya berbeda. Penelitian yang dilakukan Syamsuddin & Mas'ud (2021) mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta penelitian yang dikemukakan oleh Sukmawardini & Ardiansari (2018) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya yaitu Keputusan Investasi. Keputusan Investasi adalah masalah yang terdapat di sebuah perusahaan mengenai bagaimana seorang manajer keuangan akan membagikan dananya ke dalam bentuk investasi sehingga mereka akan mendapatkan keuntungan di kemudian hari (Sutrisno, 2013:25). Apabila dengan berinvestasi perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan efektif menggunakan sumber daya dari perusahaan, maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari calon investor untuk membeli sahamnya. Dengan demikian, semakin tinggi keuntungan perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan, yang berarti bahwa pemilik perusahaan menerima kemakmuran yang lebih besar. Hasil penelitian juga terdapat hubungan antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas & Puspansih (2013) mengemukakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan berhubungan dengan pendanaan investasi perusahaan, seperti kebijakan utang (perusahaan menggunakan pendanaan utang). Peningkatan utang dilakukan apabila pihak eksternal mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajibannya atau

memiliki risiko bisnis yang rendah di masa depan, sehingga memperoleh respon positif dari pasar (Afzal & Abdul, 2012). Hal ini ditunjukkan melalui kebijakan manajemen keuangan memperoleh dana dari pasar uang atau pasar modal, selanjutnya akan diinvestasikan ke dalam perusahaan. Keputusan pendanaan menjadi penting karena dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan (Fenandar & Raharja, 2012). Beberapa penelitian yang mengaitkan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan antara lain penelitian Afzal & Abdul (2012) mengemukakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Rahardjo (2013) mengemukakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap perusahaan.

Faktor lain yang juga dapat menjadi perhatian investor dalam pembentukan nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menjadi primadona bagi investor karena semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi pula *return* yang akan mereka terima. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ditemukan hasil penelitian mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Rudangga & Sudiarta (2016) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Alasan peneliti memilih perusahaan sektor industri barang konsumsi karena pada sektor barang konsumsi memproduksi kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dengan tingginya permintaan sektor barang konsumsi akan berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Sehingga investasi pada industri barang konsumsi menjadi investasi yang menjanjikan di Indonesia. Maka penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Likuiditas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi".

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Nilai Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2011) nilai perusahaan adalah nilai pasar, karena dapat dilihat bahwa nilai perusahaan memberikan kemakmuran kepada pemegang saham selama harga sahamnya tinggi. Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena ditinjau dari kinerja perusahaan sehingga menjadi penilaian bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang memiliki citra positif secara tidak langsung akan memberikan kepercayaan terhadap investor, dan jika perusahaan memiliki citra yang negatif maka tidak akan ada yang mau percaya sehingga nantinya tidak ada investor yang akan tertarik.

Nilai perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi pasar, sehingga semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap perusahaan, maka akan semakin tinggi prospek perusahaan di masa depan (Wijaya & Sedana, 2015). Ketika perusahaan akan mengeluarkan sahamnya di pasar modal, yang menjadi acuan dari nilai perusahaan adalah harga saham. Semakin tinggi harga saham pada suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai yang diharapkan sehingga akan menciptakan kenyamanan dan kemakmuran dalam pemilik perusahaan tersebut.

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek untuk segera dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya (Hery, 2015:175). Gultom et al (2013) menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu membayar kewajiban keuangan secara tepat waktu maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut memiliki lebih banyak aset daripada kewajiban lancarnya.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi tidak dapat disangkal memiliki peluang untuk berkembang. Semakin likuid perusahaan, semakin tinggi tingkat kepercayaan pemberi pinjaman dengan tujuan dapat menarik calon investor. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan, baik internal maupun eksternal, sehingga secara umum perusahaan akan memiliki lebih banyak sumber aset untuk mendukung pelaksanaan fungsional sehingga dapat mencapai laba yang lebih tinggi. Apabila mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi, perolehan laba akan meningkatkan harga saham yang dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaan.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan jangka panjang untuk berinvestasi pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa depan atau permasalahan bagaimana seorang manajer keuangan dapat mengalokasikan dana untuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan (Alvita & Khairunnisa, 2019). Keputusan investasi memiliki ukuran waktu jangka panjang, sehingga pilihan yang diambil harus dipertimbangkan secara matang, karena memiliki risiko peluang jangka panjang. Keputusan investasi secara langsung dikaitkan dengan perusahaan. Sudana (2011:6) mengungkapkan bahwa keputusan investasi diidentifikasi dengan cara paling umum untuk memilih setidaknya satu keputusan investasi yang dianggap produktif dari berbagai pilihan investasi yang dapat tersedia bagi perusahaan. Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena struktur usaha yang bijaksana akan benar-benar ingin menarik investor untuk berinvestasi ke dalam sebuah perusahaan.

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan menurut Husnan & Pudjiastuti (2012:251) keputusan tentang

komposisi pembiayaan yang nantinya akan digunakan oleh suatu perusahaan. Sudana (2011:6) menyatakan bahwa, "Keputusan pendanaan dapat digambarkan memiliki keterkaitan dengan penentuan sumber dana aset yang nantinya akan digunakan untuk berinvestasi dengan berbagai sumber dana yang telah tersedia, sehingga mendapatkan kombinasi pembelanjaan yang terbaik". Pendanaan alternatif berasal dari berbagai sumber pembiayaan yaitu utang (kewajiban) dan ekuitas. Utang adalah uang yang telah diperoleh dan harus diganti pada tanggal yang telah ditentukan. Ekuitas menunjukkan investasi.

Profitabilitas

Menurut Mulyana & Saputra (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, jika perusahaan mencapai laba yang tinggi maka dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan sebaliknya. Profitabilitas di dalam sebuah perusahaan dapat diukur dengan seberapa berhasil perusahaan menggunakan modal secara produktif dan efisien sehingga hasil dari investasi penanaman modal perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah keuntungan yang di dapat selama 1 periode dengan jumlah modal perusahaan. Profitabilitas adalah aspek fundamental yang dapat dilihat oleh calon investor ketika melihat kinerja bisnis dan prospek perusahaan di depan. Rasio yang digunakan untuk memproksikan profitabilitas adalah return on equity, Pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik, yang akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan dan selanjutnya akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

Signalling Theory

Teori sinyal adalah bagaimana perusahaan mengambil tindakan untuk memberikan petunjuk kepada calon investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan (Brigham &

Houston, 2011:186). Dasar dari teori ini adalah bahwa seorang manajer dan investor tidak mempunyai data perusahaan yang sama atau ada ketidakrataan data. Ada data pasti yang diketahui oleh manajer, sedangkan investor tidak menyadari data itu. Akhirnya, ketika strategi pembiayaan perusahaan berubah, dapat memberikan informasi kepada investor sehingga akan mengubah nilai perusahaan. Maka dari itu, munculah sinyal (*signalling*). Sinyal ini memberikan informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Informasi yang diperlukan untuk prospek pertumbuhan perusahaan diperlukan untuk mendapatkan teori sinyal bagi seorang investor.

Pecking Order Theory

Menurut Myers & Majluf (1984), *Pecking order theory* menyatakan bahwa "Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi justru memiliki utang yang rendah dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki sumber dana internal yang melimpah". Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi nantinya akan menggunakan sumber pendanaan berasal dari internal perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. *Pecking order theory* menyatakan mengapa perusahaan yang menguntungkan pada umumnya memperoleh pinjaman dengan jumlah yang terbatas. Hal ini bukan karena *Debt Ratio* yang rendah, tetapi karena membutuhkan dana dari luar yang sedikit. Perusahaan yang kurang menguntungkan pada umumnya akan memiliki utang yang tinggi karena dua alasan, yaitu kekurangan aset tertentu dan kewajiban (utang) merupakan sumber aset yang disukai (Indriyani, 2017).

Trade off Theory

Menurut Brigham & Houston (2011) trade off theory adalah penukaran manfaat pajak dari pembiayaan utang untuk masalah yang disebabkan oleh

kebangkrutan. Beberapa asumsi muncul tentang teori tersebut, yang pertama adalah bunga yang dibayarkan sebagai pengurangan pajak membuat utang lebih murah dari biasanya, sehingga penggunaan utang dalam jumlah besar mengarah pada pengurangan pajak dan keuntungan perusahaan yang masuk kepada investor. Asumsi kedua bahwa peningkatan saham akan terjadi jika penyebab kebangkrutan menurun seiring dengan peningkatan rasio utang yang terjadi.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas memiliki hubungan dengan aset lancar yang ada di perusahaan. Apabila perusahaan mengalokasikan aset lancar yang tinggi maka perusahaan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan kondisi yang seperti ini akan memberikan kemudahan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional serta sumber pendanaan yang cukup bagi perusahaan dari sisi aset lancar.

Berdasarkan *signalling theory*, kondisi perusahaan tersebut akan memberikan sinyal positif kepada investor terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang dan juga dapat meningkatkan persepsi baik dari investor terhadap perusahaan tersebut. Apabila kegiatan operasional dijalankan dengan baik, maka perusahaan akan menghasilkan keuntungan dan hal ini memberikan sinyal baik bagi investor terhadap kinerja perusahaan, sehingga menumbuhkan minat investor pada perusahaan. Tingginya minat investor terhadap perusahaan, akan meningkatkan harga saham perusahaan, dan secara tidak langsung akan menaikkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Syamsuddin & Mas'ud (2021) mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dikatakan

bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dikemukakan oleh Sukmawardini & Ardiansari (2018) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi dapat mengindikasikan banyaknya dana yang tidak terpakai, dan menyebabkan kegiatan operasional perusahaan tidak berjalan optimal. Dampak yang akan terjadi yaitu adanya penurunan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan memunculkan sinyal negatif.

H2: Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi dapat didefinisikan sebagai keputusan tentang alokasi dana, baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan dalam berbagai bentuk investasi. Investasi akan terjadi apabila perusahaan merasa perlu untuk dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan, baik kinerja keuangan maupun kinerja manajemen di dalam perusahaan. Terkait kinerja keuangan, investasi akan dilakukan apabila kontribusi yang diberikan cukup tinggi pada pendapatan perusahaan. Investasi dapat dilakukan pada aset yang sifatnya berwujud dan tidak berwujud. Investasi pada aset berwujud memiliki tujuan salah satunya untuk mendukung operasional perusahaan, yaitu menghasilkan penjualan yang tinggi dengan efisiensi biaya yang baik, sehingga akan menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi. Investasi aset tidak berwujud dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengalokasikan dana yang sifatnya dana menganggur. Kegiatan investasi yang dilakukan (Berwujud dan Tidak Berwujud) akan mampu memberikan sinyal yang baik kepada investor karena di samping untuk melancarkan kegiatan operasional, kegiatan investasi dilakukan karena perusahaan memiliki kecukupan dana

sehingga menghasilkan sinyal baik dan akhirnya berpengaruh pada minat investor terhadap perusahaan.

Menurut Fenandar & Raharja (2012) dalam signalling theory dijelaskan mengenai hubungan antara pengeluaran investasi dengan nilai perusahaan, di mana akan ada sinyal positif apabila pengeluaran investasi dalam perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan suatu harga dalam indikator perusahaan. Minat investor yang sangat tinggi akan menaikkan permintaan saham perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas & Puspaningsih (2013) mengemukakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dapat dikatakan positif karena nilai pasar saham dipengaruhi oleh peluang investasi. Sehingga dapat dikatakan semakin baik keputusan investasi yang dilakukan perusahaan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan yang telah banyak melakukan investasi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

H3: Keputusan Investasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan juga bisa diartikan sebagai keputusan mengenai susunan pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2012:251). Salah satu keputusan yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan (Cahyaningdyah & Ressany, 2012). Menurut Fenandar & Raharja (2012) kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban di masa yang akan datang akan direspon positif oleh pasar dengan memfokuskan pada peningkatan utang sebaliknya apabila perusahaan tidak

mampu membayar kewajibannya maka akan direspon negatif oleh pasar.

Perusahaan tentunya akan menggunakan pendanaan dari internal semaksimal mungkin jika dimungkinkan, tetapi jika tidak memungkinkan maka pendanaan dari eksternal merupakan pilihan untuk memenuhi rencana perusahaan di masa mendatang atau aktivitas dalam perusahaan. Menurut *Trade off Theory* menyatakan bahwa peningkatan utang akan bermanfaat jika dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang berarti bahwa batas optimal jumlah utang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika manfaat utang lebih kecil dibandingkan nilai kebangkrutan, maka penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian Afzal & Abdul (2012) mengemukakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi, jika suatu perusahaan dapat mengelola utang yang digunakan untuk investasi dan ternyata berhasil maupun sesuai dengan rencana akan meningkatkan keuntungan perusahaan tersebut. Maka dari itu, investor akan merasa tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Rahardjo (2013) mengemukakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya, jika rasio utang sangat besar, maka akan menyebabkan beban bunga yang lebih tinggi dan keuntungan maupun nilai perusahaan juga akan menurun.

H4: Keputusan Pendanaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hermuningsih (2013) profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki

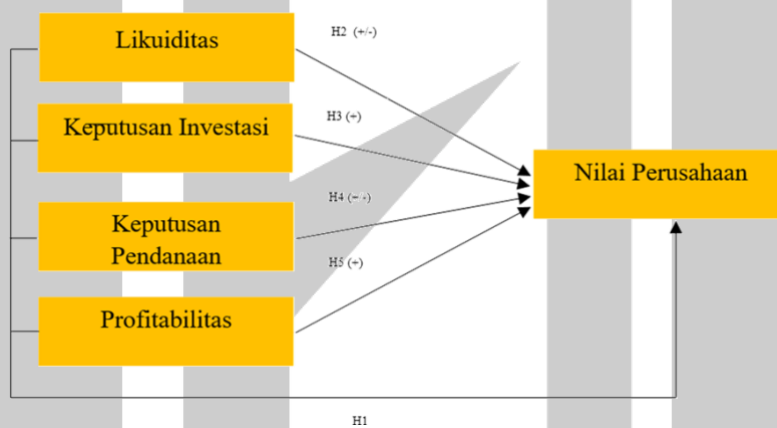
oleh perusahaan tersebut, seperti aset, modal atau pendapatan perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor, di mana hal tersebut menentukan kualitas perusahaan di mata investor dari segi keuangan. Pertumbuhan laba di setiap periode dianggap oleh investor sebagai sinyal positif terkait dengan kinerja bisnis yang lebih baik dan prospek bisnis yang lebih menjanjikan di masa depan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa peningkatan profitabilitas yang ditunjukkan dalam laporan keuangan merupakan upaya untuk mengirimkan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja perusahaan dan pertumbuhan prospek usaha kedepan

(Rizqia et al., 2013). Kenaikan harga saham dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Konsep tersebut didukung oleh Penelitian yang dilakukan Rudangga & Sudiarta (2016) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H5: Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

Metode Penelitian

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada periode 2016-2020 yang termasuk dalam kriteria. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini, sebagai berikut:

1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2016-2020.

- 2) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap pada tahun 2016-2020.
- 3) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami penurunan aset selama periode 2016-2020.
- 4) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak memiliki ekuitas negatif selama periode 2016-2020.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Jenis data dan pengumpulan data penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder. Data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi, yang meliputi pengumpulan, pencatatan dan penilaian data sekunder. Data didapatkan melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur industri sektor barang konsumsi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 secara berturut-turut yang dapat diakses di situs www.idx.co.id dan pada website perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen yaitu likuiditas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai pasar yang merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dan yang tercermin dari harga saham. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan Price Book Value (PBV).

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Likuiditas juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas dapat diukur menggunakan *Current Ratio* (CR).

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan keuangan (*financial decision*) mengenai aset yang akan diakuisisi oleh perusahaan.

Keputusan investasi dapat diukur menggunakan *Total Asset Growth* (TAG).

$$TAG = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1} \times 100\%$$

Keputusan Pendanaan

Keputusan Pendanaan adalah merupakan keputusan keuangan (*financial decision*) mengenai darimana dana untuk membeli aset tersebut berasal. Keputusan endanaan dapat diukur menggunakan *Debt to Total Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keuntungan bersih yang bisa didapatkan oleh perusahaan saat menjalankan operasinya. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Ekuitas}}$$

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis uji hipotesis, dengan teknik analisis ini akan mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang akan diteliti.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis khusus untuk menggambarkan dan memberi informasi permasalahan, tetapi tidak dapat membuat kesimpulan secara general (Iramani, 2017:13).

2. Analisis Uji Hipotesis
 Penelitian ini menggunakan teknik analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis

dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Tabel 1
Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Rata-rata	Standar Deviasi
Likuiditas	70	0,606	6,567	2,79989	1,457991
Keputusan Investasi	70	0,002	0,620	0,13861	0,131265
Keputusan Pendanaan	70	0,047	2,909	0,71547	0,638550
Profitabilitas	70	0,001	1,400	0,23571	0,311342
Nilai Perusahaan	70	0,581	82,444	7,71634	15,682640

Sumber: Data diolah

Likuiditas

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa rasio CR diperoleh nilai maximum sebesar 6,567 yang dimiliki oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2015. Pada periode tersebut PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki total aset lancar sebesar Rp 29.807.330.000.000 dan total utang lancar sebesar Rp 4.538.674.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang dimiliki perusahaan adalah tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek adalah tinggi.

Nilai minimum dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,606 pada tahun 2016. Pada periode tersebut PT Unilever Indonesia Tbk memiliki total aset lancar sebesar Rp 6.588.109.000.000 dan total utang lancar sebesar Rp 10.878.074.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang dimiliki perusahaan adalah rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek adalah rendah.

Hasil analisis deskriptif pada CR diperoleh mean sebesar 2,79989 dan standar deviasi sebesar 1,457991. Hasil

analisis ini menunjukkan bahwa nilai dari standar deviasi lebih kecil dari mean, yang artinya variabel likuiditas bersifat homogen dan dapat disimpulkan bahwa rata-rata likuiditas memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.

Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa rasio TAG diperoleh nilai maximum sebesar 0,620 yang dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2017. Pada periode tersebut PT Sekar Bumi Tbk memiliki total aset pada tahun 2017 sebesar Rp 1.623.027.475.045 sedangkan pada tahun 2016 PT Sekar Bumi Tbk memiliki total aset sebesar Rp 1.001.657.012.004. Hal ini dapat diartikan bahwa pengelolaan aset yang dilakukan oleh PT Sekar Bumi Tbk memiliki pertumbuhan aset yang baik.

Nilai minimum dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk sebesar 0,002 pada tahun 2017. Pada periode tersebut PT Siantar Top Tbk memiliki total aset sebesar Rp 2.342.432.443.196 sedangkan pada tahun 2016 PT Siantar Top Tbk memiliki total aset sebesar Rp 2.337.207.195.055. Hal ini dapat diartikan bahwa pengelolaan aset yang dilakukan oleh PT Siantar Top Tbk memiliki pertumbuhan aset yang baik.

Hasil analisis deskriptif pada TAG diperoleh mean sebesar 0,13861 dan standar deviasi sebesar 0,131265. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai dari standar deviasi lebih kecil dari mean, yang artinya variabel keputusan investasi bersifat homogen dan dapat dikatakan bahwa rata-rata keputusan investasi memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.

Keputusan Pendanaan

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa rasio DER tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 2,909 pada tahun 2019. Pada periode tersebut PT Unilever Indonesia Tbk memiliki total utang sebesar Rp 15.367.509.000.000 dan total ekuitas sebesar Rp 5.281.862.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa total utang lebih besar daripada total ekuitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utangnya sebagai sumber pendanaannya atau bisa disimpulkan lebih banyak menggunakan utang dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.

Nilai minimum dimiliki oleh PT Darya-Varia Laboratoria Tbk sebesar 0,047 pada tahun 2017. Pada periode tersebut PT Darya-Varia Laboratoria Tbk memiliki total utang sebesar Rp 524.586.078.000 dan total ekuitas sebesar Rp 1.116.300.069.000. Hal ini menunjukkan bahwa PT Darya-Varia Laboratoria Tbk menggunakan pendanaan melalui ekuitas yang lebih banyak daripada menggunakan pendanaan melalui utang.

Hasil analisis deskriptif pada DER diperoleh mean sebesar 0,71547 dan standar deviasi sebesar 0,638550. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai dari standar deviasi lebih kecil dari mean, yang artinya variabel keputusan investasi bersifat homogen dan dapat dikatakan bahwa rata-rata keputusan investasi memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.

Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa rasio ROE diperoleh nilai maximum sebesar 1,400 yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019. Pada periode tersebut PT Unilever Indonesia Tbk memiliki total laba bersih sebesar Rp 7.392.837.000.000 dan memiliki total ekuitas sebesar Rp 5.281.862.000.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan laba bersih daripada total ekuitas karena perusahaan mengalami kenaikan pendapatan yang diperoleh pada periode tersebut dan mampu mengelola kekayaan secara efektif dan efisien.

Nilai minimum dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk sebesar 0,001 pada tahun 2019. Pada periode tersebut PT Sekar Bumi Tbk memiliki total laba bersih sebesar Rp 957.169.058 dan memiliki total ekuitas sebesar Rp 1.035.820.381.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan total ekuitas daripada laba bersih karena perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang diperoleh pada periode tersebut dan tidak mampu mengelola kekayaan secara efektif dan efisien.

Hasil analisis deskriptif pada ROE diperoleh mean sebesar 0,23571 dan standar deviasi sebesar 0,311342. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai dari standar deviasi lebih besar dari mean, yang artinya variabel profitabilitas bersifat heterogen atau mempunyai variasi yang tinggi.

Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa rasio PBV tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 82,444 pada tahun 2017. Pada periode tersebut PT Unilever Indonesia Tbk memiliki harga per lembar saham sebesar Rp 55.900 dan nilai buku per lembar saham sebesar Rp 678. Hal ini menunjukkan bahwa harga per lembar saham lebih besar

dari nilai buku per lembar saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk dapat memberikan kepercayaan bagi seorang investor dan akan mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan. Apabila harga saham naik, maka prospek perusahaan juga dinilai cukup bagus.

Rasio PBV terendah dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk sebesar 0,581 pada tahun 2020. Pada periode tersebut PT Sekar Bumi Tbk memiliki harga per lembar saham sebesar Rp 324 dan nilai buku per lembar saham sebesar Rp 557,35. Hal ini menunjukkan bahwa harga per lembar

saham lebih kecil dari nilai buku per lembar saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa PT Sekar Bumi Tbk tidak dapat memberikan kepercayaan bagi seorang investor dan tidak akan mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan. Apabila harga saham turun, maka prospek perusahaan juga akan menurun.

Hasil analisis deskriptif pada PBV diperoleh mean sebesar 82,444 dan standar deviasi sebesar 7,71634. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai dari standar deviasi lebih besar dari mean, yang artinya variabel nilai perusahaan bersifat heterogen atau mempunyai variasi yang tinggi

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Variabel Dependen	Koefisien Regresi	t _{Hitung}	t _{Tabel}	Sig.	r ²	Kesimpulan
Nilai Perusahaan (PBV)	Likuiditas (CR)	0,383	0,728	± 2,004	0,470	0,010	H0 diterima
	Keputusan Investasi (TAG)	1,029	0,244	1,673	0,808	0,001	H0 diterima
	Keputusan Pendanaan (DER)	3,912	2,357	± 2,004	0,022	0,098	H0 ditolak
	Profitabilitas (ROE)	44,039	16,858	1,673	0,000	0,849	H0 ditolak
Konstanta = -6,193 R = 0,977 R Square = 0,955			F _{hitung} = 267,692 F _{tabel} = 2,553 Sig = 0,000				

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dikatakan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -6,193 + 0,383 CR + 1,029 TAG + 3,912 DER + 44,039 ROE + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, berikut penjelasan masing-masing koefisien regresi:

Konstanta

Nilai konstanta sebesar -6,193, hal ini menunjukkan bahwa besarnya variabel nilai perusahaan (PBV) adalah -6,193 jika seluruh variabel likuiditas (CR), keputusan investasi (TAG), keputusan pendanaan (DER), dan profitabilitas (ROE) bernilai 0.

Koefisien regresi untuk variabel likuiditas (CR) = 0,383

Besar dari nilai likuiditas yang diukur menggunakan CR menunjukkan bahwa setiap kenaikan dari variabel likuiditas sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV akan meningkat sebesar 0,383 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas konstan.

Koefisien regresi untuk variabel keputusan investasi (TAG) = 1,029

Besar dari nilai keputusan investasi yang diukur menggunakan TAG menunjukkan bahwa setiap kenaikan dari variabel keputusan investasi sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV akan menurun sebesar 1,029 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain yaitu likuiditas, keputusan pendanaan, dan profitabilitas konstan.

Koefisien regresi untuk variabel keputusan pendanaan (DER) = 3,912

Besar dari nilai keputusan pendanaan yang diukur menggunakan DER menunjukkan bahwa setiap kenaikan dari variabel keputusan pendanaan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV akan meningkat sebesar 3,912 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain yaitu likuiditas, keputusan investasi, dan profitabilitas konstan.

Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (ROE) = 44,039

Besar dari nilai profitabilitas yang diukur menggunakan ROE menunjukkan bahwa setiap kenaikan dari variabel profitabilitas sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV akan meningkat sebesar 44,039 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain yaitu likuiditas, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan konstan.

Hasil analisis dan pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga Hipotesis

Kedua (H2), likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tidak diterima atau tidak terbukti.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh seorang investor yang akan melakukan investasi tidak memperhatikan current ratio yang dimiliki oleh perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga likuiditas tidak mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan. Seorang investor kurang peduli dengan current ratio karena berkaitan dengan kondisi internal perusahaan dalam melaksanakan kewajiban jangka pendek, tetapi investor lebih tertarik pada kewajiban jangka panjang sehingga lebih banyak pengembalian investasi.

Berdasarkan signalling theory, kondisi perusahaan tersebut akan memberikan sinyal positif kepada investor terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang dan juga dapat meningkatkan persepsi baik dari investor terhadap perusahaan tersebut. Apabila kegiatan operasional dijalankan dengan baik, maka perusahaan akan menghasilkan keuntungan dan hal ini memberikan sinyal baik bagi investor terhadap kinerja perusahaan, sehingga menumbuhkan minat investor pada perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yg dilakukan oleh penelitian Lumoly et al (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Syamsuddin & Mas'ud (2021) bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga Hipotesis Ketiga (H3), keputusan investasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan tidak diterima atau tidak terbukti.

Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh investor sebagai pihak eksternal dari perusahaan tidak memperhatikan perkembangan aset yang dimiliki oleh sedangkan pihak internal perusahaan bertanggung jawab atas setiap pembelian properti yang dilakukan. Pembelian aset tetap yang diterapkan oleh manajemen perusahaan pasti berdampak pada laba perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang menjadi objek penelitian belum dapat menunjukkan keuntungan yang maksimal dari investasi yang dilakukan sehingga investor tidak memandang keputusan investasi untuk menjadi acuan dalam berinvestasi.

Berdasarkan teori sinyal, investor dapat melihat keputusan manajemen perusahaan untuk membeli aset tetap dengan tujuan untuk berinvestasi melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh manajemen perusahaan. Menggunakan aset tetap perusahaan di industri barang konsumsi akan mendukung kegiatan operasi perusahaan, dan pengelolaan aset tersebut harus efektif dan efisien agar dapat memberikan keuntungan maksimum.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yg dilakukan oleh penelitian Oktarini et al (2020) yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Gautama et al (2019) bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga Hipotesis Keempat (H4), keputusan pendanaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima atau terbukti.

Investor menganggap bahwa nilai perusahaan akan tergantung pada arus kas yang dihasilkan perusahaan dan besarnya rasio utang, sehingga investor harus mempertimbangkan kembali besarnya utang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan trade of theory, bahwa menggunakan utang akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pada titik tertentu yaitu batas optimal jumlah utang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika suatu perusahaan dapat mengelola utang yang digunakan untuk investasi dan ternyata berhasil maupun sesuai dengan rencana akan meningkatkan keuntungan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yg dilakukan oleh Afzal & Abdul (2012) mengemukakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh positif terhadap keputusan pendanaan menunjukkan bahwa keputusan pendanaan yang dibuat oleh perusahaan dimaksudkan untuk menggunakan pembiayaan ekuitas lebih banyak daripada menggunakan

pendanaan melalui hutang untuk keuntungan yang lebih besar.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga Hipotesis Kelima (H5), profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima atau terbukti.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan. Keuntungan yang tinggi akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang tinggi dan dipandang sebagai sinyal positif bagi investor karena perusahaan memberikan prospek yang baik untuk masa depan.

Semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan, semakin baik prospek perusahaan tersebut, artinya nilai perusahaan lebih baik di mata investor. Teori sinyal yang menyatakan peningkatan profitabilitas yang ditunjukkan dalam laporan keuangan akan berupaya mengirimkan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja perusahaan dan pertumbuhan perusahaan ke depan. Semakin baik profitabilitas, akan memberikan sinyal positif bagi investor sehingga investor tertarik untuk membeli saham. Meningkatnya minat investor akan mendorong pada naiknya harga pasar saham. Harga pasar saham yang meningkat, maka nilai perusahaan akan dipandang baik. Sejalan dengan signaling theory bahwa profitabilitas dianggap menjadi faktor krusial bagi investor untuk menilai

kondisi suatu perusahaan dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Mengingat bahwa profitabilitas merupakan taraf kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja manajemen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yg dilakukan oleh Rudangga & Sudiarta (2016) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meivinia (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarima et al (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Terdapat 14 sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Variabel bebas yang digunakan yaitu PBV, dan variabel terikat yang digunakan yaitu CR, TAG, DER, dan ROE. Data diolah menggunakan SPSS versi 16.0, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil dalam penelitian antara lain:

1. Likuiditas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
3. Keputusan investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

4. Keputusan pendanaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
5. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Keterbatasan Penelitian

Adapun penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan yang dapat mempengaruhi terhadap hasil penelitian, yaitu:

1. Penggunaan variabel yang terbatas hanya likuiditas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas selama periode 2016-2020.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga belum bisa menggambarkan keseluruhan pasar modal.
3. Tidak semua perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mempublikasikan keuangannya selama periode 2016-2020 dan banyak yang mengalami penurunan aset sehingga dapat mengurangi jumlah sampel dalam penelitian.
4. Hasil output SPSS yang menyatakan bahwa nilai dari standar deviasi (profitabilitas dan nilai perusahaan) masih lebih besar dari mean (rata-rata).

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada kesimpulan, diketahui hanya terdapat 2 dari 4 variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu, disarankan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel yang lebih luas untuk meneliti secara detail faktor-faktor yang

mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan.

- b. Disarankan untuk menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang lebih luas dengan pengamatan waktu yang lebih lama agar didapatkan hasil yang lebih maksimal untuk variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi tetap memperhatikan kriteria sampel yang sudah ditentukan.

2. Bagi Perusahaan

- a. Bagi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, disarankan untuk mengolah keuangan yang dimiliki untuk memperbaiki nilai perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada investor. Apabila investor tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut, maka akan menaikkan nilai dari perusahaan.
- b. Diharapkan perusahaan dapat memperhatikan keputusan pendanaan dan profitabilitas dalam mempengaruhi nilai perusahaan karena telah berpengaruh signifikan.

3. Bagi Investor

Bagi investor, diharapkan untuk tidak melihat dari likuiditas dan keputusan investasi dikarenakan terdapat hasil bahwa tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, dan lebih memperhatikan keputusan pendanaan dan profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan kegiatan investasi.

Daftar Rujukan

- Afzal, A., & Abdul, R. (2012). Metrics for the Evaluation of Models Business Process. *Actas IDEAS 2006 - 9th Workshop Iberoamericano de Ingenieria de Requisitos y Ambientes de Software*, 1(1998), 1–9.

- Alvita, F., & Khairunnisa, P. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 108–122. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16620>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat. Jakarta.
- Cahyaningdyah, D., & Ressay, Y. D. (2012). Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.21460/jrak.2008.41.141>
- Fenandar, G. I., & Raharja, S. (2012). Driver: *The Body Wars*, 1, 57–57. <https://doi.org/10.2307/j.ctv14z1b9m.31>
- Gautama, B. P., Octavia, N. K., & Nurhayati, N. S. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013—2017. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 117–129. <https://doi.org/10.35138/organum.v2i2.49>
- Gultom, R., Agustina, A., & Wijaya, S. W. (2013). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Farmasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 51–60.
- Hermuningsih, S. (2013). A necessary evil: A phenomenological study of student experiences of computer conferencing. *Hermuningsih, Sri*, 18(1), 38–46. <https://doi.org/10.1177/027046769801800106>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Buku Seru. Yogyakarta.
- Husnan, S., & Pudjiastuti., E. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (6th ed.). UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Jusriani, I. F., & Rahardjo, S. N. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniawan, N., & Mawardi, W. (2017). Analisis pengaruh profitabilitas keputusan investasi keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Management*, 6(2), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17491>
- Kusumaningrum, D. A. R., & Rahardjo. (2013). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 321–330.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 128. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4313>
- Meivinia, L. (2018). *Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Struktur Modal , Dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan*. 2(2), 380–393.
- Mulyana, A., & Saputra, M. (2017). The Influence of Liquidity, Profitability and Leverage on Profit Management and Its Impact on Company Value in Manufacturing Company Listed on

- Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 6(1), 8–14. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0601002>
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decision When Firms have information Investors Do not Have. *Journal of Finance Economics*, 13(2), 187–221.
- Oktarini, L. N., Purwaningrat, P. A., & Pratiwi, K. A. (2020). Dapatkah Keputusan Investasi Memediasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia(BEI). *Bisma: Jurnal Manajemen*, 6(2), 151–159.
- Pamungkas, H. S., & Puspaningsih, A. (2013). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(2), 155–164. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss2.art6>
- Rizqia, D. A., Aisjah, S., Program, P., & Java, E. (2013). *Effect of Managerial Ownership , Financial Leverage , Profitability , Firm Size , and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value*. 4(11), 120–130.
- Rudangga, I. G. G. N., & Sudiarta, G. M. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 5(7), 569–576. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.Jakarta.
- Sukmawardini, D., & Ardiansari, A. (2018). The Influence of Intitutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy on Firm Value. *Management Analysis Journal*, 7(2), 211–222. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/24878>
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA.Yogyakarta.
- Syamsuddin, F. R., & Mas'ud, M. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 5(1), 98–136. <https://doi.org/10.26618/profitability.v5i1.4859>
- Tarima, G., Parengkuan, T., & Untu, V. (2016). *Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 16(04), 465–474.
- Wijaya, B., & Sedana, I. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(12), 253308.